

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI PERIODE (2014-2018)

Adeliana Nabila Barnades
nabilabarnades@gmail.com
Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and analyze the effect of profitability, leverage, liquidity and firm size on the firm value of Food and Beverages companies which were listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). While, the independent variables were consist of profitability which was measured by Return On Asset (ROA), leverage which was measured by Debt to Asset Ratio (DAR), liquidity which was measured by Current Ratio (CR), and firm size which was measured by natural logarithm from total asset. Meanwhile, the dependent variable was firm value, which was measured by Price Book Value (PBV). This research was quantitative. Moreover, the population was 25 Food and Beverages companies, which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 12 companies as sample. Additionally, the data analysis technique used multiple regression analysis, classical assumption test, proper model test, and hypothesis test with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 24. In Addition, from proper model test, it showed profitability, leverage, liquidity, and firm size were simultaneously had significant effect on the firm value. Whereas, based on hypothesis test, it concluded profitability as well as liquidity had significant effect on the firm value. On the other hand, both leverage and firm size had insignificant effect on the firm value.

Keywords: *profitability, leverage, liquidity, firm size, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yaitu Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, sedangkan variabel dependen Nilai Perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana dari 25 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 24. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis di Indonesia berkembang di era globalisasi memicu persaingan sangat ketat dalam dunia bisnis. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan kemajuan teknologi. Perusahaan dituntut untuk mengelola fungsi-fungsi manajemen yang dimiliki dengan baik, sehingga mampu beradaptasi dengan dunia ekonomi internasional dan nasional, serta mampu membaca situasi yang terjadi. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dengan mengefisienkan seluruh sumber daya yang dimiliki, sedangkan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan sangat berdampak oleh kinerja perusahaan lantaran mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dapat mempengaruhi pandangan investor, tingginya nilai perusahaan akan mempertinggi kemakmuran para pemegang saham. Prospek perusahaan di masa yang akan datang dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dengan harga sahamnya, jika harga saham berada di posisi tinggi akan menimbulkan nilai perusahaan tinggi sehingga muncul kepercayaan pasar sebagai apresiasi investor terhadap peningkatan keberhasilan suatu kinerja nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan prospek di masa yang akan datang dan di masa kini sehingga pasar akan percaya tentang suatu kondisi perusahaan. Hal ini dapat dilihat sebagai indikator nilai perusahaan dari besar atau kecilnya saham yang diterbitkan oleh perusahaan di pasar modal. Sebab tujuan utama perusahaan adalah memakmurkan para pemegang sahamnya. Memberikan jaminan kepada kreditur juga merupakan kunci utama perusahaan terkait pembayaran kewajiban suatu perusahaan. Sebab tidak mungkin jika perusahaan tidak dapat membayarkan kewajibannya sementara harga saham perusahaan terus meningkat. Peningkatan nilai perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan, karena faktor internal perusahaan dapat berupa rasio-rasio yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan dimana menjadi tolak ukur kesejahteraan suatu skala dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu faktor-faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan itu sendiri, seperti inflasi, citra perusahaan, pertumbuhan pasar, dan nilai kurs.

Profitabilitas merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan, hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Karena profitabilitas sendiri merupakan salah satu faktor dalam perusahaan yang perlu diperhatikan, sehingga perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Leverage merupakan suatu perbandingan hutang dengan modal sendiri. Dimana mengukur kemampuan perusahaan membayarkan kewajiban dalam jangka waktu panjang. Hal ini diperlukan agar bisa menentukan tingkat keamanan untuk para kreditur. Sebagai pandangan penting dalam mengukur efektivitas penggunaan hutang perusahaan, maka dari itu *leverage* juga dapat mengukur suatu perusahaan yang sedang mengalami kerugian sehingga akan berdampak pada return sahamnya. Peran penting

leverage adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bertambahnya hutang perusahaan dapat meningkatkan fungsi pengendalian kas bebas oleh manajemen. Sebuah pengawasan dana yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas sehingga memberikan dampak pada proses penguatan nilai perusahaan sebagai cerminan melalui kenaikan harga saham.

Likuiditas merupakan kecepatan dan kemudahan aset dapat dikonversi menjadi kas. Hal ini juga menjelaskan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban keuangan dalam jangka waktu pendek. Likuiditas lebih difokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki sehingga dalam hal ini nilai perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk membayar biaya operasional. Perusahaan perlu memperhatikan seberapa besar mereka mempergunakan hutang atau tidak. Sebab ketika menetapkan suatu jarak untuk struktur modal yang optimal pun akan sulit bagi perusahaan. Kenyataan perusahaan akan sulit dalam mencapai struktur modal yang optimal dalam suatu susunan pembelanjaan yang tepat.

Ukuran perusahaan merupakan penentu dari keuantungan perusahaan. Kekayaan yang dimiliki perusahaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau tidak. Ukuran perusahaan sendiri juga merupakan refleksi dari ukuran perusahaan yang muncul dalam nilai total aset perusahaan. Sebab mempengaruhi ekspektasi suatu investor dividen dari perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat dari fakta bahwa perusahaan besar memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung berada pada kondisi yang lebih stabil. Stabilitas ini menarik pemegang saham untuk membeli atau memiliki saham di perusahaan, dan menyebabkan kenaikan harga saham untuk membeli atau memiliki saham di perusahaan, dan menyebabkan kenaikan harga saham di pasar modal. Dapat dikatakan bahwa ukuran memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai perusahaan.

Informasi dari Barantum.com (21 Juli 2019) mengatakan bahwa industri *food and beverages* paling siap memasuki industri 4.0. Sektor usaha industri yang terus mengalami pertumbuhan adalah sektor industri *food and beverages*. Bertepatan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, volume permintaan kebutuhan terhadap sektor usaha *food and beverages* terus meningkat. Menurut fenomena yang terjadi pada tahun 2019 saat ini bisnis *food and beverages* merupakan usaha yang paling siap memasuki industri 4.0, karena sektor ini mampu menggunakan kemajuan teknologi dalam meningkatkan perkembangan bisnisnya. Sekedar secara unit bisnis *food and beverages* setiap tahunnya menunjukkan tren peningkatan cukup signifikan. Usaha ini mampu bersaing dalam pasar internasional dimana setiap tahunnya menunjukkan peningkatan yang cukup baik, dimulai pada tahun 2016 menunjukkan keuntungan yang diperoleh sebesar US\$ 10,43 miliar sampai tahun 2017 angka berada pada level meningkat yakni 10,26% (US\$ 11,5 miliar). Sementara potensi pasar bisnisnya sendiri pada tahun 2018 berada pada level Rp844,35 triliun, dengan komposisi atau struktur terbanyak berasal dari pemain independen sebanyak 90%. Terjadinya peningkatan dalam bisnis *food and beverages* memang tidak saja di wilayah Jabodetabek semata. Perkembangan ini juga terjadi di beberapa lokasi, seperti Surabaya yakni secara nasional saja sektor ini mampu

meningkat minimal 10,26% dari tahun 2016-2017. Di Surabaya sendiri mengalami kenaikan sebesar 20% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan seberapa besar potensi bisnis *food and beverages* dalam memberikan peluang bagi pelaku bisnis. Adapun hal yang membuat bisnis *food and beverages* tidak saja diapresiasi oleh pelaku bisnis dalam negeri. Tetapi pelaku bisnis asing pun cukup antusias dalam pengembangan bisnis tersebut di Indonesia, yakni dengan dua acuan yang dilihat dari kaca mata bisnis para pelaku bisnis asing. Pertama, jumlah penduduk di Indonesia di tahun 2019 sudah mencapai 269 juta jiwa. Kedua, sebagai negara berkembang maka karakter penduduknya yang bersifat consumer menjadi suatu dasar kenapa bisnis *food and beverages* di Indonesia semakin tahun semakin menunjukkan potensinya.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan maka penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018). (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018). (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018). (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018).

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bringham & Houston, 2006:19). Menurut Gitman (2006:352) nilai perusahaan adalah "*the actual amount per share of common stock that would be received if all the firm's assets were sold for their market value*" pengertian tersebut dapat diartikan bahwa nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu aset berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan (Martono & Agus. 2003:3).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Kasmir, 2017:196). Kemampuan dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Bringham dan Houston (2006:107) profitabilitas adalah hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur

tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Agus Sartono, 2010:257). Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:174) *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) perusahaan maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan likuiditas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai kewajiban (utang) pada saat ditagih. Sedangkan menurut Michael C. Ehrhardt dan Eugene F. Brigham (2011:110) "*liquidity ratios the relationships of a firm's current assets to current liabilities and its ability to meet maturing debts*". Pengertian tersebut dapat diartikan rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancar dan dengan demikian kemampuannya untuk memenuhi utang yang jatuh tempo.

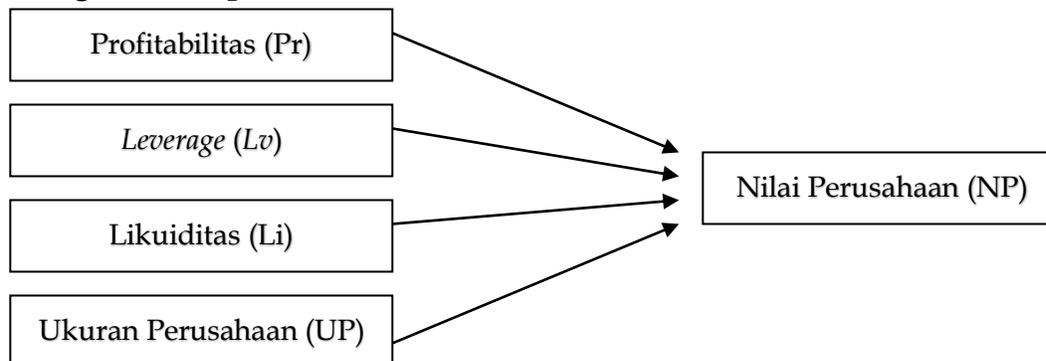
Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houstoun (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2008:14). Sedangkan menurut Torang (2012:14) ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2010:343).

Penelitian terdahulu

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini: (1) Kiki N (2017) menyatakan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* menyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Siska A *et al.* (2014) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Ayu O (2019) menyatakan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Ali K *et al.* (2017) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Setiadharna S dan Machali M (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Sumber: Hasil Studi Teoritis dan Studi Empiris, diolah, 2019

Gambar 1

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual gambar 1 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berfungsi mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memaksimumkan dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhinya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik suatu profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014:135). Keuntungan yang diterima dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Keuntungan yang diperoleh akan berdampak pada perolehan nilai suatu perusahaan untuk membayarkan devidennya dan melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya dan sebaliknya.

H_1 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hanafi dan Halim (2012:158) *leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi *leverage* maka akan berdampak sangat buruk pada nilai perusahaan. Maka dari itu untuk memperoleh suatu nilai perusahaan yang tinggi atau baik risiko tersebut perlu diminimalisasikan dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan.

$H_2 = \text{Leverage}$ berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutangnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Semakin tinggi likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa risiko perusahaan terhadap hutang rendah. Artinya perusahaan berada pada tingkat aman atau baik dari kemungkinan kegagalan membayar kewajiban lancar, tetapi akan muncul dampak dimana nilai perusahaan berada pada posisi rendah.

$H_3 = \text{Likuiditas}$ berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Agus Sartono (2010:249) ukuran perusahaan merupakan perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Sebuah perusahaan besar cenderung mengambil risiko dalam menjual saham mereka untuk mempertahankan kebutuhan pertumbuhan penjualan. Total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah mendapatkan sumber dana internal atau eksternal, yang akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan itu sendiri.

$H_4 = \text{Ukuran perusahaan}$ berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:35-36).

Gambaran Populasi Penelitian

Gambaran populasi adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Menggunakan dasar laporan keuangan yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *IDN Financial*. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI sebanyak 25 perusahaan. Tetapi, dikarenakannya

terbatasnya tenaga, waktu, dan adanya kriteria tertentu, maka perusahaan yang diteliti adalah 12 perusahaan *Food and Beverages* periode 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang didasarkan karakteristik yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masih *listing* tahun 2014-2018. (2) Perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode pengamatan tahun 2014-2018. (3) Perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam bentuk rupiah. (4) Perusahaan yang memiliki laba negatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu sumber yang diberikan secara tidak langsung pada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:137). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* pada periode 2014-2018 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang dipilih adalah nilai perusahaan. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan:

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Nilai Perusahaan (NP)

Nilai perusahaan adalah keputusan yang diambil perusahaan *Food and Beverages* pada periode 2014-2018 untuk pengukuran keberhasilan manajemen perusahaan yang akan datang dan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan *Food and Beverages* terhadap pemegang saham. Indikator pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan PBV (*Price Book Value*). Alasan PBV digunakan untuk mengukur nilai perusahaan karena untuk mengetahui seberapa jauh modal perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Secara otomatis PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{nilai buku saham biasa}}$$

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Profitabilitas (Pr)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan *Food and Beverages* pada periode 2014-2018 dalam menghasilkan laba selama periode berlangsung. Indikator profitabilitas digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*). Alasan ROA

digunakan untuk mengukur profitabilitas karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asetnya. Secara otomatis ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage (Lv)

Leverage adalah kemampuan perusahaan *Food and Beverages* pada periode 2014-2018 untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Indikator *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan DAR (*Debt to Assets Ratio*). Alasan DAR digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan hutang terhadap pengelolaan aktiva sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimum. Secara otomatis DAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas (Li)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan *Food and Beverages* pada periode 2014-2018 untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi (kewajiban jangka pendeknya) atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Indikator likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan CR (*Current Ratio*). Alasan *current ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas karena untuk memasatkan perusahaan memiliki aset lancar yang mencukupi sehingga dapat membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Secara otomatis CR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan *Food and Beverages* pada periode 2014-2018 yang diukur berdasarkan total aset perusahaan tersebut. Namun karena total aset perusahaan bernilai besar, maka dapat disederhanakan dengan mengkonversikan ke dalam bentuk logaritma natural. Secara otomatis ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-2,133	6,338	-,337	,738
	Pr	50,565	4,519	11,190	,000
	Lv	,397	5,769	,069	,945

Li	-1,068	,522	-2,045	,046
UP	,210	,317	,661	,511

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Persamaan koefisien regresi berganda yang diperoleh dari hasil pengujian linear berganda sebagai berikut :

$$NP = -2,133 + 50,565 Pr + 0,397 Lv - 1,068 Li + 0,210 UP + \epsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan; α = Konstanta; $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi; Pr = Profitabilitas; Lv = Leverage; Li = Likuiditas; UP = Ukuran Perusahaan; ϵ = eror

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) sebesar -2,133 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan tetap atau = konstan, maka nilai perusahaan menurun. (2) Nilai koefisien profitabilitas sebesar 50,565 yang menunjukkan arah hubungan positif, hal ini menunjukkan jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan meningkat, demikian pula sebaliknya. (3) Nilai koefisien leverage sebesar 0,397 yang menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan jika leverage meningkat maka nilai perusahaan meningkat, demikian pula sebaliknya. (4) Nilai koefisien likuiditas sebesar -1,068 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan jika likuiditas meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, demikian sebaliknya. (5) Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,210 yang menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan meningkat, demikian pula sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

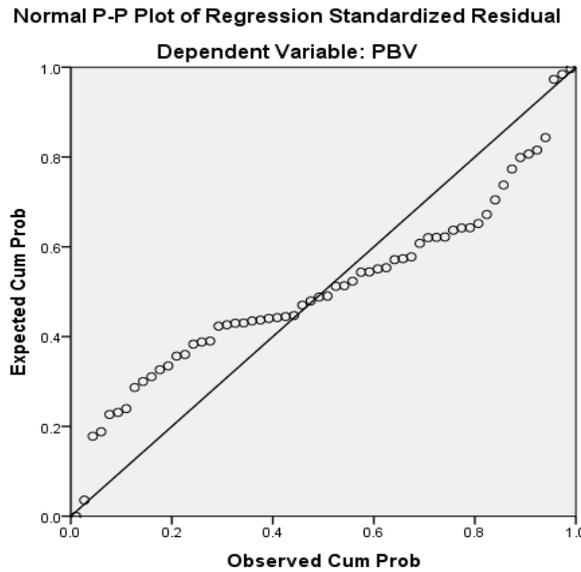
Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) pada tabel 2 ini. Berikut hasil outputs SPSS:

Tabel 2
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53348768
	Absolute	.163
Most Extreme Differences	Positive	.160
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) menunjukkan bahwa besarnya angka signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,082. Angka tersebut lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian ini. Jumlah data yang menghasilkan residual yang berdistribusi normal adalah sebanyak 60 sampel. Metode lain yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah melihat hasil uji normalitas grafik *normal probability plot* yang tersaji pada gambar 1 sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Gambar 1

Hasil Uji *normal probability plot*

Pada gambar 1 grafik P-Plot menunjukkan data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal berarti data menunjukkan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari semua metode yang digunakan untuk mengkaji normalitas data menunjukkan hasil yang konsisten dan sesuai kriteria bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

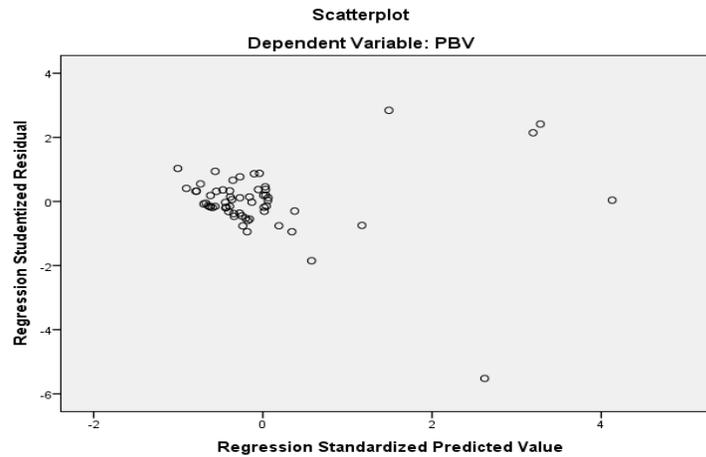
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Pr	.947	1.056	Bebas Multikolinieritas
Lv	.276	3.627	Bebas Multikolinieritas
Li	.268	3.732	Bebas Multikolinieritas
UP	.984	1.016	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinieritas diantara variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan dari model regresi yang telah dibuat menunjukkan layak atau baik untuk digunakan. Model regresi dikatakan layak dan baik jika terbebas dari multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena nilai VIF untuk variabel Profitabilitas (Pr) sebesar 1.056, Leverage (Lv) sebesar 3.627, Likuiditas (Li) sebesar 3.732, dan Ukuran perusahaan (UP) sebesar 1.016. Dengan demikian semua model regresi yang diajukan tidak menunjukkan terjadinya gejala multikolinieritas karena $VIF < 10$.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 2 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas variabel residual yang menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat telah layak dan baik digunakan karena uji heteroskedastisitas terpenuhi dan sesuai dengan ketentuan layaknya suatu variabel residual terbebas dari heteroskedastisitas yaitu data atau titik-titik dalam grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.705	.684	3.659723227957250	1.902

a. Predictors: (Constant), Ln Total Aset, Lv, Pr, Li

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Pengujian $DU < D < 4-DU$, tidak terjadi autokorelasi. Maka dari penelitian ini menunjukkan dari tabel 4 hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1.902, nilai DU dari tabel autokorelasi sebesar 1,7273, yang berarti $1,7273 < 1,902 < 4-1,7273$, yaitu tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini. Sebab uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1764.229	4	441.057	32.931	.000 ^b
	Residual	736.647	55	13.394		
	Total	2500.876	59			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian kelayakan model dengan uji F pada penelitian menunjukkan nilai uji F sebesar 32,931 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari nilai probabilitasnya yaitu 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah dibuat dalam penelitian ini sesuai dan layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.684	3.659723227957250

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,705. Angka tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan sebesar 70,5% terhadap nilai perusahaan dan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Uji Hipotesis (t)

Tabel 7
Hasil Uji t

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-.337	.738	
	Pr	11.190	.000	Signifikan
	Lv	.069	.945	Tidak Signifikan

Li	-2.045	.046	Signifikan
Ln Total Aset	.661	.511	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Dari tabel 7 hasil uji hipotesis perhitungan nilai t dan tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* adalah nilai t sebesar 11.990 dan signifikan sebesar 0,000. Nilai t signifikan tersebut menunjukkan kurang dari taraf probabilitasnya yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) *Leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* adalah nilai t sebesar 0.069 dan signifikan sebesar 0,945. Nilai t signifikan tersebut menunjukkan lebih besar dari taraf probabilitasnya yaitu 0,05 atau $0,945 > 0,05$ maka H_2 ditolak dan dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) likuiditas yang diukur dengan *current ratio* adalah nilai t sebesar -2.045 dan signifikan sebesar 0,046. Nilai t signifikan tersebut menunjukkan kurang dari taraf probabilitasnya yaitu 0,05 atau $0,046 < 0,05$ maka H_3 diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (Ln) total aset adalah nilai t sebesar 0.661 dan signifikansi sebesar 0,511. Nilai t signifikan tersebut menunjukkan lebih besar dari taraf probabilitasnya yaitu 0,05 atau $0,511 > 0,05$ maka H_4 ditolak. Hal ini dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Fahmi (2014:135) menyatakan semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan tersebut. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Tingginya nilai profitabilitas yang dihasilkan atau laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan yang didapatkan, laba yang tinggi akan menunjukkan indikasi harapan yang baik bagi suatu perusahaan, diikuti dengan nilai harga saham yang tinggi akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja dan manajemen yang bisa dikatakan baik, karena mempunyai profitabilitas yang akan terus meningkat setiap tahunnya dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sabrin (2016); Ali (2017); Nadya (2017); Rifat (2017); Batool (2014); Asmaul (2019); Rizal (2018); Kiki (2017); Siska (2014); Ni Kadek & Ni Putu Ayu (2012); Sri M (2017); Indah P (2010); Fakhrana (2017) Putri Rizki (2019); Putu Mikhy (2016); dan Mafizatun (2013) menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dewi dan Anindya (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Hanafi dan Halim (2012:158) *leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemungkinan besar perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Dengan kecukupan dana yang dimiliki perusahaan guna membiayai aktivitya yang diperoleh dari modal sendiri sehingga membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya, penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang tersebut karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan sehingga proporsi hutang yang berada pada tingkat rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan. Dan investor mungkin juga tidak melihat besar kecilnya suatu *leverage*, karena mungkin investor lebih memfokuskan bagaimana perusahaan mengelola manajemen perusahaannya secara efektif dan efisien sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ali K (2017); Rifat (2017); Batool (2014); Asmaul (2019); Kiki (2017); Siska (2014); Yusuf (2017); Sri M (2017); Indah P (2012); Fakhriana (2017); Ayu (2019); dan Putu Mikhy (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Y.Yudha (2012); Ria Yunita (2015); Ni Kadek dan Ni Putu Ayu (2012); dan Putri (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutangnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan menurun. Likuiditas rendah dapat berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan, namun jika likuiditas terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena terlalu banyak dana yang menganggur. Adanya piutang yang tidak tertagih dan terlalu banyak persediaan yang belum dijual dapat membuat aset lancar perusahaan semakin tinggi, hal ini berdampak pada tingginya nilai likuidasi suatu perusahaan yang seolah-olah perusahaan benar-benar dalam kondisi liquid. Maka kejadian ini dapat mempengaruhi

keputusan investor untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menurun. Dan hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo sebab perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya belum tentu dapat membiayai atau memenuhi kewajiban lainnya atau operasional perusahaan, maka dengan tersedianya dana yang terlalu besar akan mengakibatkan menganggurnya dana yang akan menurunkan laba suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nadya (2017); Kiki N (2017); Ni Kadek dan Ni Putu Ayu (2012); dan Fakhrana (2017) Menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dewi S (2018); Batool (2014); Asmaul H (2019); Y.Yudha (2012); Siska (2014); Sri M (2017); Putri (2019); dan Mafizatun (2013) yang menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Agus Sartono (2010:249) ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Berbanding terbalik dari teori tersebut dengan hasil penelitian ini. Karena ukuran perusahaan tidak signifikan maka diartikan variabel ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan penentu nilai perusahaan, dikarenakan investor tidak hanya melihat dari segi ukuran perusahaan dan tingkat aset saja melainkan beberapa faktor sebagai penimbangan yang dapat membuat keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Sebab perusahaan *Food and Beverages* adalah sektor yang terus mengalami pertumbuhan sehingga tingkat persaingan dalam menghasilkan laba juga semakin ketat, selain itu faktor lain bisa dikarenakan redahnya produktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga tidak dapat menghasilkan laba yang maksimum. Dapat disimpulkan, perusahaan dalam melakukan prakteknya, melihat apakah perkembangan saat ini perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba yang besar tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setidharma (2017) dan Rizal (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Asmaul (2019); Nenggar (2015); Yusuf (2017); Fakhrana (2017); Putu Mikhy (2016); dan Mafizatun (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (Pr) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) *Leverage* (Lv)

berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Likuiditas (Li) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Periode pengamatan penelitian ini hanya 5 tahun, yaitu 2014-2018, sehingga tidak mampu mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (2) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel tidak terikat yang mempengaruhi nilai perusahaan dan variabel tersebut diukur dengan satu ukuran saja. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*, *Leverage* diukur dengan *Debt to Assets Ratio*, Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan diukur dengan Ln Total Aset, dan Nilai Perusahaan diukur dengan *Price Book Value*.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan dan memilih jumlah sampel yang lebih banyak baik dari jumlah perusahaan maupun periode dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dan sebaliknya menambah variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh dan dijadikan sebagai penentu nilai perusahaan. (2) Bagi investor atau pemegang saham dan calon investor, sebaiknya selalu mempertimbangkan faktor profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Investor sebaiknya memilih saham dari perusahaan yang tepat agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan memiliki prospek yang lebih baik dimasa yang akan datang. (3) Bagi perusahaan *Food and Beverages* harus lebih memperhatikan variabel profitabilitas dan likuiditas, karena didalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebab nilai perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dan memberikan kemamkmuran kepada pemilik perusahaan dan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Ali, K., dan Abdalslam, M. 2017. Effect Of Board Diversity, Audit Committee, Managerial Ownership, Ownership Of Institutional, Profitability And Leverage On Value Of The Firm. *International Journal Financial Management* 6(1): 1-10.
- Asmaul, H., dan Ibnu, S. 2019. Effect Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, Amd Dividend Payout Ratio On Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues* 9(5): 50-54.

- Ayu, O., dan Syamsul, H., dan Miftahudin. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverages Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* 3(1): 30-36.
- Bambang, L. 2019. Industri Food and Beverages Paling Siap Memasuki Industri 4.0. <http://www.barantum.com/bisnis-food-beverage-industri-4/>. 25 September 2019 (14:17)
- Batool, K., dan Salwa, A. 2014. Financial ratio and firm value in the Bahrain Bourse. *Journal of Finance and Accounting* 5(7): 1-9.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006a. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ dan _____. 2010b. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ dan Ehrhardt, Michael C., 2011c. *Financial Management: Theory and Practise*, 13th Edition, Thomson-South Western, Inc. United State.
- Dewi, S., dan Anindya, A. 2018. The Influence Of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value. *Management Analysis Journal* 7(2): 211-222.
- Fahmi, Irham. 2013a. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014b. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrana, O., Yetty, M., dan Bambang, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverages, Kebijakan Deviden, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Property, Dan Konstruksi Banguna Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi* 9(1): 1-16.
- Gitman, Lawrence J, 2006. *Principles of Managerial Finance*. USA, Pearson.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indah, P., dan Nyoman, A., 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverages Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3(5): 1427-1441.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kiki, N. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverages, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* 4(1): 2000-2014.
- Mafizatun, N. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Sektor Non-Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5(2): 144-153.
- Martono, dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: EKONISIA.
- Nadya, M., dan Isrochmani, M. 2017. The Effect Of Financial Ratio On Firm Value In The Food And Beverages Sector Of The IDX. *Journal Of Business and Management* 6(2): 214-226.

- Nenggar, B. 2015. Analyzing the effect of capital structure and firm size on firm value (case study: company that listed in LQ-45 index period 2010-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15(4): 354-365.
- Ni Kadek, A. dan Ni Putu, Ayu. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 2(12): 1559-1577.
- Putri, R. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverages Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry* 2(1): 48-60.
- Putu Mikhy, N., dan Vivi, L. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(9): 5671-5694.
- Rifat, K., dan Ibrahim, B. 2017. The Effect Of Financial Ratios And Macroeconomic Factors On Firm Value: An Empirical Analysis In Bursa Istanbul. *Siposium 4th Multidisciplinary Conference, Prague, Czechia*. 29-30 June: 27-34.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi: Keempat. Yogyakarta: BPPE
- Rizal, G. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(11): 1-20.
- Sabrin., Buyung, S., Dedy, T., dan Sujono. 2016. The effect of profitability on firm value in manufacturing company at Indonesia stock exchange. *The International Journal Of Engineering and Science* 5(10): 81-89.
- Setiadharna, S., dan Machali, M. 2017. The effect of asset structure and firm size on firm value with capital structure as intervening variable. *Journal Business and Financial Affairs* 6(4):1-5.
- Siska, A., Restu, A., Yesi, M., Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverages dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* 1(2): 1-15.
- Sri, M., Dheasey, A., dan Azis, F. 2017. The Influence Of Liquidity, Profitability, Leverages In Firm Value With Capital Structure As Intervening Variable (In Plantation Sub Sector Company 2012-2016 Listed In BEI). *Journal Of Management* 3(3): 1-11.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 25. Bandung: Alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 26. Bandung: Alfabeta.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta. Bandung.
- Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta: Erlangga.

- Yudha, Y. 2013. Pengaruh Likuiditas dan *Leverages* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen* 1(2): 215-232.
- Yusuf, E. 2017. Pengaruh Kebijakan Deviden, *Leverages*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(11): 1-20.